



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN *SAVING FACE* SEBAGAI PENGUASAAN STRATEGI WAWANCARA DALAM PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**I Wayan Ardi Sumarta<sup>1)</sup>, Maskun<sup>2)</sup>, Daniel Rinaldi<sup>3)</sup>, Anisa Yulistia<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

Email: [iwayan.as@fkip.unila.ac.id](mailto:iwayan.as@fkip.unila.ac.id)

### **Abstract**

*Improving the ability to save face as a mastery of interview strategies in entering the world of work for FKIP students at the University of Lampung is one of the service activities as a fulfillment of one of the implementation of the Tridharma of Higher Education carried out by the Indonesia Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung on August 22, 2024. This activity was carried out 40 participants who were representative students of the formkom at FKIP University of Lampung. This activity stage begins with a pre-test for participants with kahoot media to obtain knowledge data before the implementation of service. The activity continued with the process of delivering material using slide media (power point). The following activities were discussions and questions and answers to clarify and sharpen participants' mastery and understanding of language politeness materials. This activity is a provision for students to enter the world of work, especially choosing a speaking strategy during the interview test.*

**Keywords:** *Improving, Strategi Wawancara, Saving Face*

### **Abstrak**

Peningkatan kemampuan *saving face* sebagai penguasaan strategi wawancara dalam memasuki dunia kerja mahasiswa FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu kegiatan pengabdian sebagai pemenuhan salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada 22 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta sebanyak 40 orang yang merupakan mahasiswa perwakilan formkom yang terdapat di FKIP Universitas Lampung. Tahap kegiatan ini dimulai dengan *pre test* kepada peserta dengan media kahoot untuk memperoleh data pengetahuan sebelum dilaksanakannya pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan proses penyampaian materi menggunakan media salindia (*power point*). Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas dan mempertajam penguasaan dan pemahaman peserta tentang materi kesantunan berbahasa. Kegiatan ini merupakan bekal bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja khususnya memilih strategi tutur pada saat tes wawancara.

**Keywords:** *Peningkatan, Startegi Wawancara, Saving Face*

## **I. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi berperan sebagai agen penggerak suatu negara yang memberikan dampak signifikan didunia pendidikan maupun dimasyarakat. Hal tersebut dapat dijumpai dengan Tridharma perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat (Wibawa, 2017). Adapun tujuan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi adalah untuk melaksanakan fungsi

perguruan tinggi yaitu membentangkan sivitas akademika (mahasiswa dan dosen) yang inovatif, kreatif, responsif, terampil, kooperatif dan memiliki daya saing. Ketiga dharma perguruan tinggi tersebut yang memiliki peran dalam melahirkan akademisi berkualitas serta profesional terealisasi. Tridharma perguruan tinggi wajib dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi yang berada di negara Indonesia, hal tersebut sebagaimana terdapat dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 mengenai pendidikan tinggi.

Performa mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sangat penting agar dapat memenuhi tujuan yang akan dicapainya. Mahasiswa adalah orang yang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya untuk menguasai keahlian dalam tingkat sarjana (Budiman, 2006). Setiap individu pasti akan memiliki rasa cemas. terutama kecemasan terkait masa depan.. Kecemasan individu memiliki banyak jenis, termasuk kecemasan akan masa depan (Hurlock, 2011). Kecemasan akan masa depan disebabkan oleh kecemasan saat memasuki dunia kerja (Muarifah, 2012).

Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan gelisah yang dialami seseorang saat baru saja menyelesaikan studi pendidikannya (*fresh graduate*) yang memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan yang dimilikinya (Rizki, 2021). Kecemasan perlu diatasi dengan adanya persiapan yang matang pada setiap individu khususnya mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja terutama dalam tes wawancara. Tes wawancara adalah proses mengumpulkan dan memvalidasi data yang sudah terkumpul (Nopriyanto, 2024). Oleh karena itu diperlukan bekal bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Bekal yang dimaksud adalah para mahasiswa mampu menguasai kompetensi diri serta mampu berkomunikasi yang baik dalam proses wawancara.

Kemampuan komunikasi yang baik dimulai dengan setiap individu mampu memilih strategi tutur yang baik pula. Strategi tutur yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang mampu menjaga muka mitra tutur pada saat proses berkomunikasi. *Saving face* proses berkomunikasi dalam menjaga sebuah kesan yang baik karena dalam interaksi sosial dan proses berkomunikasi seperti mengobrol, wawancara, diskusi, rapat dan sebagainya membutuhkan muka untuk menjaga citra diri sendiri (Gaun dan Lee, 2017). *Saving face* dapat diwujudkan melalui kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa ialah bagaimana seseorang mampu menjaga 'muka' atau menyelamatkan 'muka' (Brown dan Levinson, 1987). Oleh karena itu pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa terkait strategi tutur yang digunakan agar mampu menjaga muka atau *saving face*.



**Gambar 1: Kegiatan pembukaan**

Pelatihan ini akan memberikan wawasan kepada mahasiswa serta strategi tutur yang harus dilakukan pada saat proses wawancara kerja. Pelatihan ini akan membangun *emosional question* mahasiswa yang lebih baik dalam rangka memasuki dunia kerja. Diharapkan dengan adanya pelatihan peningkatan kemampuan *saving face* bagi mahasiswa FKIP Universitas Lampung dapat menjadi penguat pengetahuan mahasiswa dalam persiapan memasuki dunia kerja serta mampu menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa karena salah satu kunci keberhasilan adalah pentingnya memilah strategi tutur yang tepat berupa kesantunan berbahasa.

## II. METODE

Kegiatan peningkatan kemampuan *saving face* sebagai penguasaan strategi wawancara dalam persiapan memasuki dunia kerja mahasiswa FKIP Universitas Lampung, dibuka dengan menggunakan *pre test*. *Pre test* tersebut dikemas menggunakan media kahoot yang dapat diakses secara mudah menggunakan gawai atau komputer mahasiswa. Kegiatan *pre test* menggunakan media kahoot merupakan salah satu upaya tim pengabdian untuk berinteraksi lebih dekat kepada peserta pengabdian. Sehingga, para mahasiswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengerjakan *pre test* tersebut. Tim Pengabdian Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Lampung selanjutnya menyampaikan materi dan instrumen kegiatan berupa sumber rujukan yang disajikan dalam bentuk tayangan salindia (*powerpoint*).

Materi kesantunan berbahasa disampaikan oleh Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd., Drs. Maskun, M.H., dan Daniel Rinaldi, S.T., M. Eng. Materi yang disampaikan diantaranya teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, strategi tutur dalam berkomunikasi serta kemampuan *saving face* dalam persiapan memasuki dunia kerja. Materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian ditutup dengan memberikan apresiasi kepada peserta yang mendapatkan nilai tertinggi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan kemampuan *saving face* sebagai penguasaan strategi wawancara bagi mahasiswa dimulai dengan survei tempat untuk melaksanakan pelatihan, audiensi bersama dengan Wakil Dekan bidang akademik, *pre test*, penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, *pos tes* dan refleksi yang dilakukan oleh semua tim pengabdian.

Langkah awal yang dilakukan agar pengabdian berjalan lancar yaitu adanya kegiatan survei lokasi. Kegiatan survei lokasi dilaksanakan di aula gedung C FKIP Universitas Lampung. Survei dilakukan oleh tim pengabdian untuk meninjau lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan survei lokasi langkah selanjutnya, yaitu surat izin pengabdian kepada pihak FKIP Universitas Lampung. Pada tahap perizinan ini, dipaparkan program pengabdian ini sebagai salah satu aspek tridharma perguruan tinggi yang ditujukan kepada mahasiswa. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bekal ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan khususnya pada tahap wawancara. Mahasiswa mampu menggunakan bentuk strategi tutur yang tepat berupa kesantunan berbahasa.

## 1. Materi

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pengabdian bersumber dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. meliputi teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, strategi tutur dalam berkomunikasi serta kemampuan *saving face* dalam persiapan memasuki dunia kerja. Materi tersebut dituangkan dalam bentuk salindia ( *power point* ) sebagai media dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian. Kegiatan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi kesantunan berbahasa disampaikan langsung oleh Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd., Drs. Maskun, M.H., Daniel Rinaldi, S.T., M. Eng. Kegiatan penyampaian materi berlangsung selama 60 menit. Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian post test serta refleksi dari peserta kegiatan pelatihan.

## 2. Penyampaian materi

Kegiatan peningkatan kemampuan *saving face* sebagai penguasaan strategi wawancara dalam persiapan memasuki dunia kerja mahasiswa FKIP Universitas Lampung dimulai dengan melaksanakan audiensi kepada pihak Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Lampung. Audiensi berlangsung selama 30 menit dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 08.30 WIB. Audiensi ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai tujuan adanya kegiatan pengabdian terutama pentingnya seorang mahasiswa untuk menguasai strategi tutur yang baik dalam rangka persiapan memasuki dunia pekerjaan.



**Gambar 2. Penyajian materi**

Kegiatan peningkatan kemampuan *saving face* sebagai penguasaan strategi wawancara dalam persiapan memasuki dunia kerja mahasiswa FKIP Universitas Lampung, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB di Aula Gedung C FKIP Universitas Lampung, berlokasi di Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Peserta yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah mahasiswa perwakilan seluruh forkom yang ada di FKIP Universitas Lampung yang berjumlah empat puluh peserta.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak Wakil Dekan Bidang Akademik, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pelaksana yaitu Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. memberikan pengantar tentang pentingnya pengabdian peningkatan kemampuan *saving face* bagi mahasiswa FKIP Universitas Lampung dalam rangka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan khususnya pada tahap wawancara. Rangkaian acara selanjutnya yaitu *ice breaking* yang dikemas dengan media

kahoot. Penggunaan media kahoot ditujukan agar kegiatan pengabdian lebih menyenangkan dan mampu membangun hubungan dengan peserta pengabdian. Setelah kegiatan *pre-test* tersebut, dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan tim pengabdian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung yang disampaikan langsung oleh Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan bantuan menggunakan *salindia (power point)*, dalam penyampaian materi dijelaskan bahwa terdapat konsep penutur dan mitra tutur, teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, strategi tutur dalam berkomunikasi serta kemampuan *saving face* dalam persiapan memasuki dunia kerja. Menurut Leech terdapat prinsip kesantunan berbahasa yang dimaksud dengan maksim. Maksim sebagai bentuk pragmatik yang berdasarkan pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut bertujuan untuk mengajarkan kita sebagai penutur bahasa untuk menggunakan kaidah berbahasa yang mampu menjaga muka mitra tutur kita. Adapun teori kesantunan Brown dan Levinson adalah sebuah teori yang membahas perilaku dalam proses komunikasi sesama manusia dengan menggunakan prinsip sopan dan santun. Teori ini menyatakan bahwa kesantunan sangat penting dilakukan dalam proses berkomunikasi serta berinteraksi untuk menjaga elektabilitas suatu hubungan sosial dengan orang lain. Sedangkan strategi tutur dalam berkomunikasi adalah dasar yang diperlukan dalam keberlangsungan proses interaksi antara penutur dan mitra tutur. Penutur perlu memilih kode bahasa yang akan digunakan untuk menghindari perasaan negatif yang timbul serta merupakan dasar untuk menjaga muka (*saving face*).

Selanjutnya, setelah pemaparan materi yaitu sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini berlangsung secara aktif. Mahasiswa memiliki keingintahuan tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan yang timbul membuktikan bahwa materi ini mampu menjadi daya tarik mahasiswa untuk membekali diri dalam proses persiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, pendapat atau masukan juga diberikan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.

Selanjutnya yaitu kegiatan terakhir, yaitu pemberian soal *pos test* kepada peserta pelatihan. Soal *pos test* yang diberikan merupakan soal yang sama dengan soal *pre test*, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana perkembangan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, yaitu kegiatan refleksi dan pemberian *door prize* kepada mahasiswa yang memperoleh hasil *pos test* yang tinggi serta *door prize* juga diberikan kepada mahasiswa teraktif pada saat kegiatan pelatihan.

#### IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung di Aula Gedung C FKIP Universitas Lampung berjalan dengan lancar. Pihak FKIP mulai dari Dekan, Wakil Dekan, para dosen menyambut baik adanya kegiatan pengabdian ini yang akan bermanfaat bagi mahasiswa. Selain itu, para peserta yang merupakan mahasiswa perwakilan forkom yang ada di FKIP Universitas Lampung memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Terutama, saat Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait kesantunan berbahasa dan strategi meningkatkan kemampuan *saving face*. Pada saat diskusi dan tanya jawab juga berjalan dengan lancar, didapatkan beberapa pertanyaan yang timbul pada saat diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan dengan materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian menciptakan iklim pelatihan yang

menyenangkan dan tidak menegangkan utnuk membuat mahasiswa me geeti terkait materi yang disampaikan.

Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan pentingnya kesantunan dalam proses wawancara memasuki dunia pekerjaan. Kesantunan berbahasa yang akan digunakan oleh mahasiswa saat proses wawancara, akan mencerminkan jati diir seorang mahasiswa. Oleh karena itu, strategi tutur yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini merupakan materi yang harus dikuasai mahasiswa sebagai dasar dalam proses mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap konsep kesantunan berbahasa. Terlebih proses memasuki dunia kerja memanglah tidak mudah, sseorang perlu mempersiapkan diri secara matang untuk proses wawancara. Hal ini bertujuan untuk menjaga muka saat kegiatan wawancara berlangsung. Dalam pengabdian, kesantunan berbahasa dikenalkan dengan konsep penutur dan mitra tutur, teori kesantunan Leecgh, teori kesanutan Brown dan Levinson, dilengkapi dengan strategi tutur dalam berkomunikasi serta kemampuan *saving face* dalam persiapan memasuki dunia kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brown, P., & Levinson, S. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press: Cambridge.
- Guan, Xiaowen and Hye Eun Lee. 2017. Fight and flight: A multilevel analysis of facework strategies in intercultural face-threatening acts. *International Journal of Intercultural Relations*. Vol. 58, 69- 81.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijintrel.2017.04.008>
- Muarifah, A. (2012). *Hubungan kecemasan dan agresivitas*. Humanitas: Indonesian Psychological Journal, 2(2), 102-112.
- Nopriyanto, R., Satata, D. B. M., Wibowo, U. D. A., & Taufiqurrohman, M. (2024). Bersiap Untuk Bersaing Mempersiapkan Diri Melangkah Ke Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1831-1836.
- Rizki, A., & Pasaribu, M. H. (2021). Meninjau kegelisahan mahasiswa dengan kondisi lapangan pekerjaan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 14-22.
- UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 mengenai pendidikan tinggi.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.